

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN MINAT MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK DI PGMI UIN SUMATERA UTARA

Eka Yusnaldi

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ekayusnaldi@uinsu.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kemampuan menyimak mahasiswa PGMI yang mengikuti mata kuliah IPS menggunakan *Big Book* dengan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media *Picture and Picture*, mengetahui pengaruh kemampuan menyimak IPS Mahasiswa yang memiliki minat baca rendah dengan Mahasiswa yang memiliki minat baca tinggi, dan mengetahui interaksi antara media pembelajaran terhadap kemampuan menyimak Mahasiswa.

Populasi penelitian ini adalah anak kelas B pada PGMI UIN Sumatera Utara terdiri dari dua kelas berjumlah 32 orang. yang di tempuh dengan Teknik *Total Sampling*. Instrumen penelitian untuk mengukur kemampuan menyimak dengan menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan ANAVA dua jalur pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian adalah kemampuan menyimak mata kuliah IPS mahasiswa menggunakan media *Big Book* berbeda dengan kemampuan menyimak mata kuliah IPS PGMI UIN Sumatera Utara dengan menggunakan media *Picture and Picture*. Kemampuan menyimak mahasiswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran *Big Book* memperoleh skor rata-rata sebesar 31,12, sedangkan kemampuan menyimak mahasiswa menggunakan media *Picture and Picture* memperoleh nilai rata-rata adalah 28,44.

Kemampuan menyimak mahasiswa pada matakuliah IPS memiliki minat baca tinggi berbeda dengan memiliki minat baca rendah. mahasiswa yang memiliki minat baca tinggi memperoleh nilai rata-rata kemampuan menyimak yaitu sebesar 29,33, sedangkan kemampuan menyimak mahasiswa yang memiliki minat baca rendah memperoleh nilai rata-rata adalah 30,64. Terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan minat baca dalam memberikan pengaruh terhadap kemampuan menyimak anak. Hasil uji Anava AxB diketahui bahwa $F_{Bh}=27,875$ dan $F_{0,05(1,32)}= 4,150$ dan $27,875 > 4,150$.

Kata Kunci : Media, Minat, dan Kemampuan Menyimak.

A. PENDAHULUAN

Setiap bangsa menginginkan negara itu berkembang dan maju. Maju dan berkembangnya suatu negara itu dipengaruhi oleh pendidikan dalam negara itu sendiri. Pendidikan adalah pembangunan manusia menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu memajukan dan mengembangkan bangsa atau negara, sebab pendidikan berlangsung seumur hidup. Hal ini sesuai dengan amanat

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bahasa bagi mahasiswa Madrasah Ibtidaiyah berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, mengembangkan kemampuan intelektual, mengembangkan ekspresi mahasiswa, dan menyatakan perasaan buah pikiran kepada orang lain. Bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan, ide, gagasan dan dapat membantu memecahkan masalah untuk memposisikan dirinya sebagai makhluk Tuhan, seperti dikemukakan oleh Suhartono (2005:12) bahwa bahasa sebagai alat komunikasi dan merupakan sarana utama untuk berpikir serta bernalar.

Beberapa kemampuan bahasa yang harus dimiliki mahasiswa sejak usia dini, yaitu kemampuan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. *Pertama*, kemampuan membaca memerlukan proses yang panjang, dari mengenal simbol sampai pada memaknai tulisan. Sebelum bisa membaca, mahasiswa-mahasiswa harus tahu dan menggunakan perbendaharaan kata-kata dasar yang baik.

Kedua, menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang bersifat langsung dan bersifat tatap muka, melibatkan proses menginterpretasi dan menerjemahkan suara yang didengar sehingga memiliki arti tertentu.

Ketiga, kemampuan berbicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Berbicara tidak sekedar merupakan prestasi bagi mahasiswa, akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya, misalnya: 1). Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan. 2). Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain. 3). Sebagai alat untuk membina hubungan sosial. 4). Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri. 5). Untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain, dan 6). Untuk mempengaruhi perilaku orang lain (Mulyani Sumantri & Nana Syaodih, 2004).

Keempat, kemampuan menulis sangat berkaitan dengan menggambar pada mahasiswa, karena menulis dan menggambar sama-sama memerlukan keahlian psikomotor, dan mempunyai kemampuan kognitif yang sama.

Pada dasarnya, untuk melatih kemampuan berbahasa seseorang dimulai dengan kegiatan menyimak. Agar seseorang terampil menyimak, perlu dilakukan interaksi terus menerus untuk dapat memahami maksud dan tujuan dari sebuah percakapan, baik dilakukan oleh guru maupun orang tua. Kemampuan menyimak juga sangat dipengaruhi cara anak mendengarkan apa yang dikatakan kepadanya.

Hasil kajian Ramkin (Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 22) menunjukkan bahwa 45% waktu anak digunakan untuk menyimak. Setelah itu 30% anak digunakan untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 16% untuk menulis. Dari kajian tersebut menunjukkan bahwa menyimak berfungsi sebagai sentral dalam kehidupan anak. Menyimak merupakan aktivitas yang sangat mendasar untuk dapat memiliki banyak pengetahuan. Anak dapat berbahasa dengan baik apabila memiliki kemampuan menyimak yang baik. Hal ini membuktikan bahwa betapa pentingnya kemampuan menyimak untuk anak, karena setiap aktivitas anak dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan kemampuan menyimak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam kegiatan menyimak IPS di PGMI yaitu kemampuan mahasiswa dalam menyimak belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat pada saat menyimak IPS, Mahasiswa terlihat tidak tertarik pada cerita yang disampaikan oleh Dosen. Mahasiswa cenderung membagi perhatiannya pada kegiatan lain yang lebih menarik. Mahasiswa lebih memilih berbicara sendiri bahkan beberapa Mahasiswa terlihat asyik ngobrol dengan teman disampingnya dan tidak mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Masih banyak ditemukan Mahasiswa yang belum bisa menjawab pertanyaan dosen terkait dengan cerita. Mahasiswa masih kesulitan menceritakan kembali isi cerita. Pada saat bercerita, Dosen juga belum menguasai teknik-teknik yang dapat digunakan untuk menghidupkan suasana bercerita. dosen bercerita seperti menasehati atau memberikan informasi kepada Mahasiswa.

Berangkat dari pentingnya penggunaan media, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian bagaimana pengaruh media pembelajaran dan minat baca

terhadap kemampuan menyimak Mahasiswa PGMI. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan lokasi pada PGMI FITK UIN Sumatera Utara. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan menetapkan judul: “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Minat Membaca terhadap Kemampuan Menyimak di PGMI UIN Sumatera Utara”.

B. LANDASAN TEORITIS

1. Pengertian Kemampuan Menyimak Mahasiswa PGMI

Kemampuan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu: 1).Kemampuan menyimak (*listening skills*), 2). Kemampuan berbicara (*speaking skills*), 3). Kemampuan membaca (*reading skills*), dan 4). Kemampuan menulis (*writing skills*).

Penguasaan dan penggunaan kemampuan berbahasa antara satu Mahasiswa dengan lainnya berbeda-beda. Hal itu tergantung pada bakat Mahasiswa dan pengaruh pendidikan yang menyertainya. Hal ini terjadi mengingat bahwa berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) adalah suatu kemampuan yang harus terus menerus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Mahasiswa PGMI. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada kemampuan menyimak Mata Kuliah IPS Mahasiswa PGMI.

Anderson (Tarigan, 2008:19) menyatakan menyimak sebagai proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan, menyimak juga proses kegiatan mendengar lambang-lambang lisan dengan penuh pengertian, pemahaman dan apresiasi serta informasi, menangkap isi dan memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sedangkan menurut Arono (2009) menyimak adalah kemampuan, kesanggupan, kecakapan seseorang menerima dan memahami apa yang diucapkan atau dibaca orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak yang ditunjukkan oleh Mahasiswa PGMI adalah Mahasiswa sudah mampu menyimak percakapan orang lain, memahami petunjuk atau pesan sederhana, dan mendengar cerita yang panjang serta dapat mengidentifikasi karakter cerita.

Oleh karena itu, kemampuan menyimak Mahasiswa PGMI dapat dikembangkan melalui cerita. Mahasiswa akan mudah memahami pesan yang disampaikan melalui cerita. Hal tersebut akan membuat pengetahuan anak bertambah sebagai modal untuk meningkatkan kemampuan yang lain.

2. Tujuan Menyimak pada Mahasiswa PGMI

Beragam-tam-tujuan orang menyimak. Tujuan seseorang menyimak tergantung pada niat setiap orang. Tarigan (2008: 56) mengemukakan ada delapan tujuan orang menyimak, yaitu : 1). Menyimak untuk belajar. 2). Menyimak untuk menikmati keindahan audial. 3). Menyimak untuk mengevaluasi. 4). Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan. 5). Menyimak dengan maksud agar dia dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, maupun perasaan- perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat. 6). Menyimak dengan maksud dan tujuan agar dia dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, mana bunyi yang membedakan arti, mana bunyi yang tidak membedakan arti. 7). Menyimak dengan maksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari sang pembicara dia mungkin memperoleh banyak masukan berharga. 8). Menyimak sang pembicara untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan, dengan perkataan lain, dia menyimak secara persuasif.

3. Jenis-Jenis Menyimak yang Dikembangkan pada Mahasiswa PGMI

Sebelum diajarkan membaca dan menulis mahasiswa terlebih dahulu harus memiliki kemampuan menyimak. Menurut Bromley (Dhieni dkk., 2005: 4.11) ada beberapa jenis menyimak yang dapat dikembangkan untuk Mahasiswa PGMI. Adapun jenis-jenis menyimak tersebut yaitu:

a. Menyimak informatif

Menyimak informatif merupakan sejenis kegiatan menyimak atau mendengarkan informasi untuk mengidentifikasi dan mengingat fakta, ide serta hubungan-hubungan. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak informatif adalah bercerita. Dosen dapat membacakan cerita untuk mahasiswa. Setelah membacakan cerita, Dosen meminta Mahasiswa untuk menggambarkan apa yang ada dalam pikirannya.

b. Menyimak kritis

Menyimak kritis merupakan sejenis kegiatan menyimak yang lebih dari sekedar mengidentifikasi dan mengingat fakta, ide serta hubungan-hubungan. Kemampuan ini membutuhkan kemampuan untuk menganalisis tentang apa yang Mahasiswa dengar. Kegiatan menyimak ini membutuhkan kemampuan untuk membuat sebuah keterangan dan generalisasi berdasarkan apa yang didengar oleh Mahasiswa. Jenis kegiatan menyimak ini dapat dikembangkan melalui cerita pendek. Dosen dapat mengajak Mahasiswa untuk mengungkapkan ide dari cerita yang mereka dengar. Dosen juga memberikan pertanyaan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

c. Menyimak apresiatif

Menyimak apresiatif adalah kemampuan untuk menikmati dan merasakan apa yang didengar. Mahasiswa akan larut dalam bahan yang disimaknya. Secara imajinatif Mahasiswa seolah-olah ikut mengalami, merasakan, dan melakukan karakter dari tokoh cerita yang disimaknya. Kemampuan menyimak ini dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercerita. Misalnya, Mahasiswa membacakan cerita sesuai dengan kebutuhan Mahasiswa. Dosen juga dapat bertanya kepada Mahasiswa tentang apa yang dirasakan dan bagaimana gambaran yang muncul dalam cerita.

Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa ada beberapa jenis menyimak. Menurut Tarigan (2008: 38-53) jenis-jenis menyimak terbagi menjadi dua yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Menyimak ekstensif merupakan sejenis kegiatan menyimak mengenai hal yang lebih umum dan bebas terhadap suatu ujaran. Kegiatan menyimak ini tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Ada beberapa jenis menyimak yang termasuk dalam kelompok menyimak ekstensif, seperti menyimak soal, menyimak sekunder, menyimak estetik, dan menyimak pasif.

4. Metode dan Teknik Penilaian Kemampuan Menyimak Mahasiswa

PGMI

Dalam menyampaikan pembelajaran kepada mahasiswa, guru harus menggunakan metode-metode yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang ada dalam diri mahasiswa. Adapun metode yang dapat digunakan guru

dalam mengembangkan kemampuan menyimak mahasiswa PGMI sebagai berikut.

a. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi Mahasiswa PGMI dengan membawakan cerita kepada mahasiswa secara lisan. Cerita yang dibawakan Dosen harus menarik dan mengundang perhatian Mahasiswa. Penggunaan bercerita sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk mahasiswa PGMI, haruslah memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Isi cerita harus terkait dengan dunia kehidupan mahasiswa, sehingga Mahasiswa memahami isi cerita tersebut.
- 2) Kegiatan bercerita diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikan sesuai dengan kehidupan Mahasiswa yang penuh suka cita.
- 3) Kegiatan bercerita diusahakan menjadi pengalaman yang bersifat unik dan menarik bagi Mahasiswa.

Untuk dapat bercerita dengan baik, pendidik harus memperhatikan hal-hal berikut: 1) Menguasai isi cerita secara tuntas, 2) Memiliki keterampilan bercerita, 3) Berlatih dalam irama dan modulasi suara secara terus-menerus, 4) Menggunakan perlengkapan yang menarik perhatian Mahasiswa, 5) Menciptakan situasi emosional sesuai dengan tuntutan cerita.

Teknik-teknik yang bisa digunakan guru dalam membacakan cerita: 1) Membaca langsung dari buku cerita, 2) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku, 3) Menceritakan dongeng, 4) Bercerita dengan papan flannel, 5) Bercerita dengan menggunakan media boneka, 6) Dramatisasi suatu cerita 7) Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan.

b. Metode Bercakap-Cakap

Metode bercakap-cakap merupakan suatu penyampaian pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap antara dosen dengan mahasiswa.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab biasanya dapat digunakan dengan metode lain yang disebut metode bantu. Depdikbud (1998) adalah suatu metode dalam pengembangan bahasa yang dapat memberi rangsangan agar anak aktif untuk

berfikir, melalui pertanyaan-pertanyaan guru, anak akan berusaha memahaminya dan menenukan jawabannya.

d. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan bahasa dimana diupayakan untuk membantu mahasiswa dalam menemukan makna dari lingkungan yang bermanfaat dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan kelompok sebayanya.

5. Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Sedangkan pengertian media menurut Djamarah (2005 : 136) adalah "media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran". Selanjutnya ditegaskan oleh Purnamawati dan Eldarni (2001 : 4) yaitu : "media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar". Media selain dapat digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.

6. Big Book

Dhiene (2006 : 104) mengemukakan bahwa media *Big Book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, untuk memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan murid. Buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan.

Big Book adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan yang memiliki "kualitas khusus" (Karges dalam Solehuddin, 2007: 7. 41). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sujiono dan Sujiono (2010: 180) yang menyatakan bahwa kegiatan bercerita dengan menggunakan *Big Book* adalah suatu kegiatan bercerita menggunakan buku cerita dengan ukuran besar. Ukuran besar yang dimaksud

adalah ukuran A3. Dengan menggunakan *Big Book* gambar yang disajikan lebih terlihat jelas sehingga diharapkan lebih mampu untuk menarik minat anak dalam kegiatan bercerita. Melalui media *Big Book* juga diharapkan mampu mengembangkan sosialisasi mahasiswa dengan tanya jawab, melatih ketertarikan mahasiswa untuk bertanya, dan dapat melatih konsentrasi mahasiswa dalam mendengarkan cerita yang dibacakan. Permasalahannya mahasiswa terkadang malas untuk memperhatikan ketika guru dalam membawakan cerita kurang ekspresif.

Dari paparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa media *Big Book* atau buku cerita bergambar adalah media buku cerita bergambar yang berukuran A3, penuh warna-warni, dengan gambar yang lebih banyak daripada teks bacaannya.

a. Manfaat dan Fungsi Media *Big Book*

Penggunaan media *Big Book* dalam proses pengembangan kemampuan bahasa mahasiswa memiliki fungsi dan manfaat. Mitchell (2005: 42) mengemukakan fungsi dan pentingnya buku cerita bergambar sebagai berikut: 1) membantu perkembangan emosi anak, 2) membantu anak belajar tentang dunia dan keberadaannya, 3) belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan, 4) memperoleh kesenangan, 5) untuk mengapresiasi keindahan, dan 6) untuk menstimulasi imajinasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan media *Big Book* dapat membantu keberhasilan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa. Dengan menggunakan *Big Book* ini dapat membantu perkembangan diri mahasiswa terkait dengan bahasa, emosi, dan daya imajinasinya.

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Penggunaan Media *Big Book*

Selanjutnya Mitchell (2005:46) mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan penggunaan media *Big Book* sebagai berikut: 1) memilih buku cerita, 2) menata lingkungan, 3) mengidentifikasi judul, 4) menunjukkan cover buku, 5) bercerita, dan 6) menyimpulkan.

7. *Picture and Picture*

Picture and picture adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain

atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *picture and picture* yaitu setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, dikenai evaluasi, berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan *picture and picture* ini menurut Istarani (2011:7) adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai

Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

2. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi)

Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan *picture* atau gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.

- Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.

- Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar

Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.

- Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

- Guru menyampaikan kesimpulan

Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

**Langkah-langkah Pelaksanaan Penggunaan Media Picture and Picture,
Aktivitas Dosen dan Aktivitas Mahasiswa**

No	Langkah- Langkah	Aktivitas	
		Dosen	Mahasiswa
1	Menyiapkan Picture and Picture yang diperlukan	Memperlihatkan alat peraga dan Picture and Picture	Memperhatikan dosen menyiapkan alat peraga dan Picture
2	Menata lingkungan	Mengatur posisi tempat duduk	Memilih tempat duduk yang sudah disusun dosen

3	Memperkenalkan tokoh Picture and Picture	Menyebutkan nama dan tokoh dalam cerita	Mengingat dan memperhatikan dosen menyebutkan nama dan tokoh dalam cerita
4	Mengidentifikasi judul	Memberitahukan judul cerita	Mengingat dan menyebutkan judul cerita
5	Bercerita dengan media Picture and Picture	Bercerita dengan melaksanakan dialog/percakapan antar boneka sambil menggerakkan Picture and Picture tangan secara bergantian sesuai isi cerita	Mendengarkan guru bercerita
6	Refleksi	Memperlihatkan kembali seluruh Picture and Picture secara bergantian	Menyebutkan tokoh-tokoh Picture and Picture
7	Menyimpulkan	Membantu mahasiswa melengkapi kesimpulan isi cerita	Menyimpulkan isi cerita

8. Minat Baca pada Mahasiswa PGMI

a. Hakikat Minat Baca IPS

Slameto (2010) menyatakan bahwa minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Misalnya saat seorang anak memiliki minat yang tinggi dalam bernyanyi maka anak itu akan sering bernyanyi tanpa disuruh oleh orang lain. Karena pada hakekatnya minat merupakan penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya.

Dalam membaca ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan dan motivasi) dan keterampilan membaca ,

yaitu keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca dengan sasaran terwujudnya kebiasaan membaca efisien. Jika tidak ada minat, maka kebiasaan membaca sudah pasti tidak akan berkembang. Dengan demikian minat merupakan dasar bagi kebiasaan membaca.

Liliawati (Sandjaja,2005) mengartikan minat baca IPS adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

C. PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian yang relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian oleh Asih Rusmiyati (2014). Kesimpulan penelitian ini adalah a) Hasil penilaian antara sebelum dan setelah perlakuan (bercerita dengan media *Big Book*) memiliki perbedaan hasil belajar. Sehingga menunjukkan bahwa bercerita dengan media *Big Book* berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan linguistik anak MI Saymara Kartasura tahun ajaran 2013/2014. b) Besarnya prosentase pengaruh bercerita dengan media *Big Book* terhadap kecerdasan linguistik anak MI Saymara Kartasura Tahun Ajaran 2013/ 2014 adalah sebesar 96,2% sedangkan sisanya yang sebesar 3,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penelitian di atas, masing-masing mempunyai kelebihan dan telah berhasil menggunakan media *Big Book* dan *Picture and Picture* terhadap pengembangan kemampuan menyimak dan minat baca anak usia dini. Sehingga dari ketiga penelitian tersebut dapat menjadi referensi dalam penelitian ini bahwa melalui penggunaan media *Big Book* dan *Picture and Picture* dapat memengaruhi kemampuan menyimak Mahasiswa PGMI. Namun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti menambahkan variabel minat sebagai variabel atribut yang mempengaruhi kemampuan menyimak Mata kuliah IPS Mahasiswa PGMI .

D. KERANGKA BERPIKIR

1. Pengaruh kemampuan menyimak antara Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *Big Book* dan *Picture and Picture*.

Big Book adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan yang memiliki “kualitas khusus” yaitu menggunakan buku cerita dengan ukuran besar. Ukuran besar yang dimaksud adalah ukuran A3. Dengan menggunakan *Big Book* gambar yang disajikan lebih terlihat jelas sehingga diharapkan lebih mampu untuk menarik minat anak dalam kegiatan bercerita. Melalui media *Big Book* juga diharapkan mampu mengembangkan sosialisasi anak dengan tanya jawab, melatih ketertarikan anak untuk bertanya, dan dapat melatih konsentrasi Mahasiswa dalam mendengarkan cerita yang dibacakan.

2. Pengaruh Mahasiswa yang memiliki minat baca tinggi dan minat baca rendah terhadap kemampuan menyimak mata kuliah IPS.

Mahasiswa yang memiliki minat baca tinggi adalah Mahasiswa yang memiliki rasa senang dan rasa tertarik terhadap suatu objek atau yang ingin dilakukan dalam hal ini adalah buku. Apabila mahasiswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran dan media yang digunakan maka diduga Mahasiswa akan cenderung mudah memperoleh pengetahuan dari kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan senang hati Mahasiswa melakukan aktivitas yang variatif sebagai upaya untuk memperoleh dan memahami informasi yang didapat dari kegiatan pembelajaran itu.

3. Pengaruh interaksi antara media pembelajaran dan minat baca terhadap kemampuan menyimak Mata Kuliah IPS Mahasiswa .

Media pembelajaran digunakan untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi kepada penerima informasi. Media pembelajaran yang dipilih dan dirancang guru dimaksudkan untuk membuat mahasiswa senang, gembira dan bersemangat dalam belajar. Media pembelajaran diduga dapat mempertinggi proses belajar mahasiswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Minat baca IPS adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca. Aktivitas

tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat dinyatakan bahwa eksternal dalam penelitian ini, yaitu media *Big Book* dan *Picture and Picture* dengan proses internal Mahasiswa, yaitu minat baca IPS terhadap kemampuan menyimak Mahasiswa. Dengan demikian dapat diduga terdapat interaksi antara media *Big Book* dan *Picture and Picture* dan minat baca terhadap kemampuan menyimak Mahasiswa, sehingga Mahasiswa dapat tumbuh dan berkembang kemampuan menyimaknya sesuai dengan perkembangannya dan Mahasiswa dengan sendirinya timbul keinginan membaca tanpa dipaksa dan diperintah lagi.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kajian teoretik dan kerangka berpikir mengenai penggunaan media *Big Book* dan media *Picture and Picture* serta minat baca, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan menyimak antara Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *Big Book* lebih tinggi daripada kemampuan menyimak Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *Picture and Picture*.
2. Kemampuan menyimak Mahasiswa yang memiliki minat baca tinggi lebih tinggi dari pada Mahasiswa yang memiliki minat baca rendah.
3. Terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan media pembelajaran terhadap kemampuan menyimak anak.

F. METODELOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian dilaksanakan bulan april Tahun Akademik 2017/2018. Pada tiap minggu dilaksanakan dua kali perlakuan dan subjek penelitiannya adalah mahasiswa PGMI Tahun Akademik 2017/2018.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011:117). Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik pada Mahasiswa PGMI yang terdiri dari tiga kelas.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas PGMI pada Mahasiswa PGMI. Masing-masing kelas terdiri dari 16 orang mahasiswa, sehingga keseluruhan sampel berjumlah 32 orang mahasiswa. Sedangkan penentuan kelas dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Kelas dipilih sebagaimana telah terbentuk tanpa campur tangan peneliti dan tidak dilakukannya pengacakan individu, sehingga sampel yang diambil dari penelitian ini adalah peserta didik yang berada pada kelas PGMI yang terdiri dari dua kelas berbeda. Sampel penelitian ditentukan dengan cara bertahap seperti berikut ini:

- a. Penentuan besar sampel menggunakan ketentuan yang ditetapkan oleh Gay, yaitu dalam setiap sel dari desain yang digunakan terdapat minimal 15 orang. Diketahui pada PGMI terdapat dua kelas yaitu kelas PGMI 1 yang terdiri dari 16 orang tiap kelas.
- b. Kedua kelas tersebut merupakan kelompok eksperimen.

3. Desain Penelitian

Desain ini melakukan pengukuran awal (*pretest*) terhadap kedua kelompok. Kemudian memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen. Selanjutnya, kedua kelompok tersebut dilakukan kembali pengukuran (*post-test*). Desain yang digunakan adalah desain faktorial 2 X 2 sebagai berikut:

TABEL 1. Matrik Desain Penelitian

MEDIA	<i>Big Book</i> (A1)	<i>Picture and Picture</i> (A2)
Minat Belajar		
Tinggi (B1)	A1 B1	A2 B1
Rendah (B2)	A1 B2	A2 B2

Keterangan :

- A1B1 : Kemampuan menyimak dengan Media *Big Book* dan minat baca tinggi
- A1B2 : Kemampuan menyimak dengan Media *Big Book* dan minat baca rendah
- A2B1 : Kemampuan menyimak dengan Media *Picture and Picture* dan minat baca tinggi
- A2B2 : Kemampuan menyimak dengan Media *Picture and Picture* dan minat baca rendah

4. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel Bebas (X1) adalah media pembelajaran yaitu media *Big Book* dan media *Picture and Picture*

Variabel Bebas (X2) adalah minat baca yaitu minat baca tinggi dan minat baca rendah

Variabel Terikat (Y) adalah kemampuan menyimak Mahasiswa

5. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua jenis instrumen, yaitu satu instrumen untuk mengumpul data variabel kemampuan menyimak mahasiswa dan satu instrumen untuk mengumpul data variabel minat baca. Kedua data variabel penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang dikembangkan sendiri. Adapun yang menjadi observer dalam penelitian ini ada tiga orang, yaitu ketua Jurusan, dosen, dan peneliti yang masing-masing akan mengobservasi 5-6 Mahasiswa.

6. Perlakuan Penelitian

Perlakuan dalam penelitian ini, yaitu penggunaan media *Big Book* untuk Kelas PGMI 1 dan penggunaan media *Picture and Picture* untuk Kelas PGMI 2 di FITK. Perlakuan dikembangkan dengan mengacu kepada kurikulum yang digunakan dan waktu pembelajaran di PGMI. Sebelum pelaksanaan penelitian, dosen yang melakukan perlakuan pada Kelas PGMI 1 di fitk terlebih dahulu dipersiapkan untuk menggunakan media *Big Book*. Setelah dosen menguasai pembelajaran dengan menggunakan media *Big Book* maka dimulailah

pembelajaran dengan menggunakan media *Big Book*. Perlakuan dilaksanakan selama dua minggu untuk masing-masing kelas, masing-masing mendapat perlakuan sebanyak dua kali dalam seminggu. Perlakuan untuk setiap harinya dilaksanakan mulai pukul 14.30- 16.00 wib.

7. Kontrol Terhadap Validitas

Penelitian eksperimen menuntut terpenuhinya validitas eksperimen agar hasil eksperimen dapat digeneralisasikan pada populasi. Untuk memenuhi validitas perlu dilakukan pengontrolan terhadap validitas eksperimen. Menurut Gay terdapat dua jenis validitas, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Pada keduanya harus dilakukan pengontrolan.

8. Teknik dan Uji Coba Instrumen Penelitian

Observasi yang digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan *participant observation*. Pedoman observasi yang digunakan peneliti adalah *rating scale*. *Rating scale* adalah data mentah yang diperoleh berupa angka selanjutnya ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dengan menggunakan *rating scale* peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan mudah.

Sebelum dilakukan penelitian yang sesungguhnya dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba. Tujuan dari Pelaksanaan uji coba adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (validitas) dan seberapa jauh alat mengukur tersebut andal (reliabel) dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini uji coba dilakukan kepada mahasiswa PGMI yang terdiri dari 16 orang mahasiswa. Setelah data uji coba terkumpul selanjutnya dilakukan analisis empirik yang meliputi indeks kesukaran, validitas dan reliabilitas observasi.

9. Teknik analisis data

Analisis statistik uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 16,0 *for windows* adalah paket uji statistik untuk ilmu sosial. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu bercerita dengan media pembelajaran (X1) dan minat baca (X2) terhadap kemampuan menyimak (Y) Mahasiswa PGMI bisa

diketahui dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak. dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak.

Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini meliputi :

Hipotesis 1: $H_0 : \mu_{A1} = \mu_{A2}$

$H_a : \mu_{A1} > \mu_{A2}$

Hipotesis 2: $H_0 : \mu_{A1B1} = \mu_{A2B1}$

$H_a : \mu_{A1B1} > \mu_{A2B1}$

Hipotesis 3: $H_0 : \mu_{A1B2} = \mu_{A2B2}$

$H_a : \mu_{A1B2} < \mu_{A2B2}$

Hipotesis 4: $H_0 : \mu_{A1B1} = \mu_{A1B2} = \mu_{A2B1} = \mu_{A2B2}$

H_a : Salah satu tidak sama

Keterangan :

μ_{A1} = Skor rata-rata kelompok anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Big Book*

μ_{A2} = Skor rata-rata kelompok anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Picture and Picture*

μ_{B1} = Skor rata-rata kelompok anak yang memiliki minat baca tinggi

μ_{B2} = Skor rata-rata kelompok anak yang memiliki minat baca rendah

μ_{A1B1} = Skor rata-rata kelompok anak yang memiliki minat baca tinggi dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Big Book*.

μ_{A1B2} = Skor rata-rata kelompok anak yang memiliki minat baca rendah dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Big Book*.

μ_{A2B1} = Skor rata-rata kelompok anak yang memiliki minat baca tinggi dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Picture and Picture*.

μ_{A2B2} = Skor rata-rata kelompok anak yang memiliki minat baca rendah dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Picture and Picture*

G. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini ternyata menunjukkan bahwa :

1. Kemampuan Menyimak IPS Mahasiswa Menggunakan Media *Big Book* Lebih Tinggi dari pada Menggunakan Media *Picture and Picture*

Hasil analisa data penelitian melalui uji anava dua jalur diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak yang diajar menggunakan media pembelajaran *Big Book* lebih tinggi dibandingkan kemampuan menyimak anak yang diajar menggunakan media *Picture and Picture*.

Kemampuan menyimak juga terkait dengan kemampuan membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa diajarkan disekolah dengan tujuan agar mahasiswa dapat memahami isi bacaan dengan baik dan benar. Membaca itu sendiri adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan sebagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Slamet (2008:57) mengemukakan bahwa membaca dan menulis permulaan merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak pernah terpisahkan.

Pada waktu guru mengenalkan menulis, tentu mahasiswa akan membaca tulisannya. Menulis sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa wajib dikuasai oleh anak, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan (2007:20) bahwa pengajaran membaca dan menulis permulaan dengan tujuan memperkenalkan cara membaca dan menulis dengan teknik-teknik tertentu sampai dengan mahasiswa mampu mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, dengan kata lain menggunakan kalimat sederhana.

Proses membaca ialah proses ganda, meliputi proses penglihatan dan membaca tergantung kemampuan melihat simbol-simbol, oleh karena itu mata memainkan peranan yang sangat penting. Dengan keterampilan membaca dan menulis, seseorang dapat mengerti berbagai macam informasi yang terkandung dalam tulisan secara benar. Keterampilan membaca yang baik dapat dikuasai melalui pembelajarn bahasa.

Membaca mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan atau kehidupan bermasyarakat. Membaca merupakan jembatan dari suatu ilmu, dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi yang belum diketahui dan memperluas pengetahuan. Kegiatan membaca harus diterapkan di kehidupan sehari-hari supaya seseorang tidak tertinggal informasi. Membaca adalah suatu proses yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis.

Dalam Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan Asih Rusmiyati (2014) yakni hasil penilaian antara sebelum dan setelah perlakuan (bercerita dengan media *Big Book*) memiliki perbedaan hasil belajar. Sehingga menunjukkan bahwa bercerita dengan media *Big Book* berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan linguistik anak MI Saymara Kartasura tahun ajaran 2013/2014. Besarnya prosentase pengaruh bercerita dengan media *Big Book* terhadap kecerdasan linguistik anak MI Saymara Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014 adalah sebesar 96,2% sedangkan sisanya yang sebesar 3,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dalam membaca dengan menggunakan *Big Book*, mahasiswa ikut terlibat dalam proses membacanya, belajar tentang konsep dari buku, mendapatkan rasa untuk belajar dan mulai untuk menyebut dirinya sebagai seorang pembaca. Dengan ukurannya yang besar disertai gambar yang menarik, dalam proses pembelajaran membaca awal, *Big Book* memiliki beberapa keuntungan, seperti:

1. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca yang menyenangkan.
2. Memungkinkan mahasiswa melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan yang ada dalam *Big Book*.
3. Memungkinkan mahasiswa secara bersama-sama memberi makna pada setiap tulisan yang ada dalam *Big Book*.
4. Membantu mahasiswa untuk memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan.
5. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang lambat dalam membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan dosen dan teman-temannya.

6. Dengan membaca *Big Book* bersama-sama, akan timbul keyakinan dalam diri mahasiswa bahwa mereka mampu untuk membaca, terutama bagi mahasiswa yang lambat membaca.
7. Mengembangkan semua aspek bahasa.
8. Dapat diselingi percakapan yang relevan mengenai isi cerita dalam *Big Book* bersama mahasiswa sehingga terjadi proses belajar yang interaktif. Topik bacaan akan berkembang sesuai dengan pengalaman dan imajinasi mahasiswa.

2. Kemampuan Menyimak IPS Mahasiswa Memiliki Minat baca Tinggi Lebih Tinggi dari pada Mahasiswa Memiliki Minat Baca Rendah

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menggunakan anava dua jalur diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini berarti bahwa kemampuan menyimak mahasiswa memiliki minat baca tinggi lebih tinggi dari mahasiswa memiliki minat baca rendah.

Minat baca ditandai dengan adanya rasa senang, rasa puas dalam diri seseorang, partisipasi aktif yang tanpa dipaksa, dan lebih menyukai kegiatan membaca dibandingkan kegiatan lain. Minat berhubungan dengan aspek kejiwaan, yakni perasaan individu, objek, dan aktivitas. Minat baca merupakan keinginan seseorang untuk memberi perhatian, menyenangkan, dan melakukan usaha yang sungguh-sungguh guna melakukan kegiatan membaca.

Minat baca IPS adalah keadaan seseorang yang memiliki keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha untuk menemukan sumber bacaan dan melakukan kegiatan membaca. Komponen-komponen minat baca dalam penelitian ini meliputi: adanya rasa senang dengan kegiatan membaca, kepuasan dari kegiatan membaca, partisipasi aktif untuk membaca tanpa dipaksa, dan lebih menyukai kegiatan membaca dibanding kegiatan lain

Minat dalam semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Mahasiswa yang pertumbuhannya cepat akan lebih stabil minatnya. Mahasiswa yang lambat pertumbuhannya akan mengalami masalah sosial dengan teman sebayanya karena minatnya masih minat remaja, sedangkan minat teman sebayanya sudah minat dewasa.

Mahasiswa akan mampu memiliki minat manakala telah siap secara fisik dan mental. misalnya dalam permainan bola mahasiswa akan memiliki minat yang sungguh-sungguh ketika sudah memiliki kekuatan dan koordinasi otot yang diperlukan untuk permainan bola. Minat Mahasiswa awalnya masih terbatas pada lingkungan rumah. Dengan bertambah luasnya lingkup sosial, mahasiswa biasanya tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai mereka kenal.

3. Terdapat Interaksi Antara Media Pembelajaran dan Minat Baca Mempengaruhi Kemampuan Menyimak

Berdasarkan analisis data penelitian melalui uji anava diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya, terdapat interaksi antara media pembelajaran dan minat baca diri dalam mempengaruhi kemampuan menyimak mahasiswa.

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat interaksi media pembelajaran dan minat baca diri mahasiswa dalam mempengaruhi kemampuan menyimak mahasiswa. Secara rata-rata kelompok mahasiswa yang memiliki minat baca tinggi memiliki kemampuan menyimak rendah sedangkan mahasiswa yang memiliki minat baca rendah kemampuan menyimaknya tinggi. Demikian juga dengan kemampuan menyimak mahasiswa yang menggunakan media *Big Book* juga lebih tinggi dari menggunakan media Boneka tangan.

Dalam penelitian ini Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sya'adatun Niswah (2013) Pengaruh Metode *Storytelling* terhadap pengembangan minat baca dan bahasa anak, adanya pengaruh terhadap minat baca dan bahasa anak melalui metode *storytelling*. Bahwa dengan metode *storytelling* berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca dan bahasa anak didik kelompok B di MI Tunas Bangsa.

Minat baca dikatakan sebagai salah satu aspek yang menentukan keberhasilan membaca pemahaman. Hal ini karena membaca pemahaman hakikatnya adalah proses membangun makna baru berdasarkan pengalaman yang sebelumnya. Semakin banyak pengalaman sebelumnya, maka seseorang akan lebih mudah membuat hubungan antara apa yang diketahui dengan apa yang akan dipelajarinya. Seseorang yang memiliki pengalaman yang banyak (dari membaca)

dikatakan memiliki minat baca karena pasti ada usaha-usaha yang dilakukannya agar terus dapat melakukan kegiatan membaca.

Seseorang yang memiliki minat baca ditunjukkan dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan seseorang untuk dapat terus melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat baca IPS yang tinggi biasanya mengisi waktu-waktu luangnya dengan kegiatan membaca. Ada pula yang menyiapkan waktu khusus untuk membaca, sedangkan orang yang minat bacanya rendah biasanya enggan untuk membaca.

H. KETERBATASAN PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan sebaik mungkin Hal ini dilakukan agar dapat diperoleh kesimpulan yang benar-benar merupakan efek perlakuan yang diberikan. Namun demikian pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan karena hal-hal yang tidak dapat dikontrol dan dihindari yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Berbagai kelemahan yang dirasakan selama melakukan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perlakuan media pembelajaran *Big Book* dan *Picture and Picture* serta minat baca IPS, tanpa mempertimbangkan faktor lain yang berkaitan dengan kemampuan menyimak mahasiswa seperti sarana dan prasarana, kompetensi dalam penyampaian materi dan mengelola kelas.
2. Sarana dan fasilitas sekolah belum memadai, sehingga penggunaan media dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam penerapan media pembelajaran belum maksimal. Perlu kreativitas dosen untuk lebih mengembangkan media pelaksanaan pembelajaran.
3. Proses penilaian masih menggunakan pengamatan, tentunya dosen memiliki keterbatasan dalam melakukan pengamatan perilaku anak secara sempurna pada waktu pelaksanaan pembelajaran di kelas

I. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat Pengaruh Kemampuan menyimak Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media *Big Book* dengan Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media *Picture and Picture*. Kemampuan menyimak IPS Mahasiswa PGMI yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran *Big Book* memperoleh skor rata-rata sebesar 31,12, sedangkan kemampuan menyimak IPS Mahasiswa PGMI menggunakan media *Picture and Picture* memperoleh nilai rata-rata adalah 28,44. Dengan demikian penggunaan media *Big Book* lebih berpengaruh terhadap kemampuan menyimak Mahasiswa dibandingkan menggunakan *Picture and Picture*.
2. Kemampuan menyimak Mahasiswa memiliki minat baca IPS tinggi berbeda dengan memiliki minat baca IPS rendah. Mahasiswa yang memiliki minat baca tinggi memperoleh nilai rata-rata kemampuan menyimak yaitu sebesar 29,33, sedangkan kemampuan menyimak IPS Mahasiswa yang memiliki minat baca IPS rendah memperoleh nilai rata-rata adalah 30,64. Dengan demikian ada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap kemampuan menyimak Mahasiswa.
3. Terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan minat baca IPS dalam memberikan pengaruh terhadap kemampuan menyimak mahasiswa. Hasil uji Anava AxB diketahui bahwa $F_{Bh}=27,875$ dan $F_{0,05(1,32)}=4,150$ dan $27,875 > 4,150$. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran *Big Book* dan *Picture and Picture* serta minat baca IPS dapat mempengaruhi kemampuan menyimak Mahasiswa PGMI di FITK UIN Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bachri, S., Bachtiar,. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdikn as. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dhieni, Nurbiana. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah, Syaiful Bahri.(2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Sunar Prasetyono.(2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta.
- Ibrahim dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jalongo, Mary Renck. (2007). *Early Childhood Language Arts*. America: Allyn and Bacon.
- Mujiati, V. 2001. *Hubungan antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Mulyani Sumantri & Nana Syaodih. 2004. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Universitas Terbuka.
- Musrifoh, Tadkiroatun. 2008. *Memilih, menyusun, dan menyajikan cerita untuk anak usia dini*. Yogyakarta : Tiara wacana.
- Purnamawati dan Eldarni. 2001. *Media Pembelajaran*. Jakarta.
- Santoso, Jurnal. Malang: Universitas Negri Malang, 2011 - digilib.um.ac.id
- Slameto. 2010. *Belajar & faktor- faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Solehuddin. 2007. *Bermain sebagai Sarana Perkembangan dan Belajar Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono. 2005. *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, Yulianti Nuraini, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Syaiful Bahri Djamarah. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/1091>
- <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/5032/3796>
- <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/6204>
- [http:// Jurnal Pendidikan Dasar. Pdf. Blogspot. Com. / 20087 037 No. 17 Kesiapan Belajar. Html.Rusijono](http://Jurnal Pendidikan Dasar. Pdf. Blogspot. Com. / 20087 037 No. 17 Kesiapan Belajar. Html.Rusijono).
- <http:// Media Buku Bergambar. Pdf. Blogspot. Com. / 2010/ Anita Fuji Astuti. Html>.
- Popsy.Wordpress .com/author .novian Nugrahani /sabtu 14 Desember 2015 709: 48 am